

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSET*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2019

RINGKASAN SKRIPSI



CALDINA CARLA SHINTA

3118 30639

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

CALDINA CARLA SHINTA

No Induk Mahasiswa: 311830639


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 1 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Eddy Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Praktik Perataan Laba. Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya tetapi sesuai dengan keinginan manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba dengan menggunakan 31 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu empat tahun mulai tahun 2017-2019. Indeks Eckel digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, return on asset, dan net profit margin. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik statistik deskriptif dan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pada analisis terhadap ketiga variabel independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Debt to equity, return on asset, dan net profit margin.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik utama yaitu mengolah barang mentah menjadi barang jadi dengan proses pabrikasi. Menurut Soemarso. SR (2002:22), menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi dan menjual kembali dalam barang sudah jadi. Berdasarkan dari kegiatan diatas, perusahaan melakukan untuk memperoleh laba. Laba perusahaan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, seperti penjualan produk atau jasa perusahaan.

Laba merupakan suatu informasi potensial dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, laba memiliki peranan penting untuk mengetahui kelangsungan hidup dan kondisi suatu perusahaan. Kondisi keuangan diperlukan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola penggunaan aset dengan baik dalam kegiatan operasionalnya. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dan meningkatkan kemampuan perusahaan. Oleh karna itu, laporan keuangan harus dapat menjelaskan serta menunjukkan kinerja maupun kondisi perusahaan sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya (Primatama, willy 2015).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat menggambarkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Laporan keuangan memiliki informasi tentang laba, dimana informasi tersebut lebih berpusat pada laporan laba rugi serta untuk kondisi keuangan perusahaan terdapat dalam laporan neraca.

Menurut SFAC No. 1 tentang tujuan pelaporan adalah menyampaikan informasi bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam pengambilan suatu keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Informasi prospek arus kas memiliki peran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penting untuk pihak eksternal dikarenakan untuk meningkatkan kemakmurannya. Pihak eksternal akan meminta tingkat kembalian hasil yang tinggi dengan tingkat risiko rendah.

Stakeholder sebagai pihak yang akan melakukan investasi akan memerlukan informasi keuangan kepada perusahaan. Hal ini terjadi karena manajer memiliki akses mengenai laporan peluang perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Menurut Suwarjono (2014:584) asimetri informasi terjadi karena informasi keuangan lebih banyak diketahui oleh manajemen dibandingkan pihak eksternal. Dengan asumsi setiap individu akan bertindak memaksimalkan kepentingannya. Hal inilah yang menjadikan informasi yang dimiliki mendorong manajer untuk tidak menyampaikan informasi tersebut kepada principal dikarenakan ini merupakan kesempatan bagi manajemen laba agar dapat menaikkan kemakmurannya.

Manajemen laba merupakan usaha manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba serta mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Menurut Charless W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010:4) menjelaskan bahwa suatu bentuk penyelewengan akuntansi yang memiliki tujuan kinerja perusahaan terkesan berjalan dengan baik dari keadaan aslinya. Manajemen laba dilakukan dengan 4 macam antara lain *Taking Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, dan *Income Smoothing*. Berdasarkan dari keempat cara tersebut, manajemen lebih cenderung melaksanakan manajemen laba dengan cara *income smoothing*, dikarenakan investor cenderung menyukai laba yang stabil dibandingkan dengan laba yang berfluktuasi terlalu tinggi. Oleh karena itu, perataan laba yang dipilih adalah *income smoothing*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perataan laba ialah perbuatan manajemen lakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan dan mampu menurunkan terjadinya laba yang berfluktuasi tinggi. Bagi investor, laba yang relatif stabil cenderung disukai. Tindakan perataan laba ialah tindakan manajemen dalam menurunkan fluktuasi pelaporan pendapatan dan pengeluaran variabel-variabel akuntansi (Budiasih: 2009). Tujuan tindakan ini dilakukan karna mampu mendapatkan rasa aman pada investor serta mampu meramalkan perkembangan perusahaan kedepannya.

Teori pendukung perataan laba adalah pendekatan teori keagenan (Agency theory). Dalam teori ini, ialah hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) selama mengelola perusahaan. *Principal* (pemilik) dan *agen* (manajer) memiliki perbedaan kepentingan dalam meningkatkan kemakmurannya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) agency theory merupakan selisih keinginan antara principal dan agent. Teori ini menyatakan bahwa perbedaan kepentingan menimbulkan asimetri informasi. Inilah yang menjadi peluang bagi manajer melaksanakan perataan agar mampu memberikan informasi relevan serta mampu memprediksi laba masa datang.

Dari paparan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan adalah suatu pendekatan mengenai praktik perataan laba dalam manajemen laba. Teori agensi merupakan hubungan suatu kontrak antara *principal* dan *agent*. Menurut Meckling dan Jensen (1976) menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik dan manajer dalam penggunaan dan pengendalian sumber daya. Dalam hal ini, teori keagenan adalah perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana antar pihak mempunyai tujuan berbeda untuk mengatur perusahaan seperti cara memaksimalkan kepuasan diri masing-masing dari hasil aktivitas usahanya (Zulkarnaini, 2007).

Laba

Laba adalah suatu informasi potensial di laporan keuangan. Menurut Chariri dan Ghozali (2003) laba merupakan perbedaan perhitungan penghasilan dan biaya. Kenaikan atau penurunan laba merupakan suatu ukuran kenaikan aktiva pada kecermatan perhitungan antara penghasilan dan biaya. Peran penting adalah untuk mengetahui kelangsungan hidup dan kondisi suatu perusahaan. Kondisi keuangan diperlukan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola penggunaan aset dengan baik dalam kegiatan operasionalnya

Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mampu mengukur kinerja dan kondisi perusahaan yang mampu memberikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Irham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fahmi (2014) menjelaskan informasi keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan dan memiliki manfaat untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan menguraikan mengenai informasi laba dalam laporan laba rugi dan mengenai kondisi keuangan perusahaan terdapat dalam laporan neraca. Informasi laba diharapkan dapat mempresentasikan estimasi laba yang representative untuk jangka panjang serta mampu memprediksi risiko ketika melakukan pinjaman dana (Kirschenhelter dan Melumad: 2002)

Asimetri Informasi

Kondisi manajer lebih mempunyai akses informasi perusahaan mengenai peluang dimasa mendatang yang bukan dimiliki oleh pihak eksternal. Menurut Suwarjono (2014:584) menjelaskan asimetri informasi ialah keadaan dimana manajer lebih mengetahui informasi keuangan dibandingkan pemilik. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi pengungkapan melalui laporan keuangan kepada pemilik. Hal ini dapat menjadikan sebuah alasan untuk memanipulasi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Manajemen Laba

Usaha manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga mampu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Menurut Eugene E. Comiskey dan Charless W. Mulford (2010:4) menjelaskan bahwa manajemen laba suatu bentuk penyelewengan akuntansi yang bertujuan membentuk kinerja perusahaan terlihat baik dari keadaan semestinya. Disimpulkan manajemen laba merupakan pembuatan laporan keuangan yang direncanakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan melakukan perataan dan menaikkan atau menurunkan laporan keuangan untuk menciptakan kondisi perusahaan terlihat jauh lebih baik dari sebenarnya serta mendapatkan apa yang dinginkannya.

Perataan Laba

Tindakan meratakan laba yang dilaporkan agar mampu menurunkan laba yang terlalu tinggi. Tindakan digunakan manajemen dalam menurunkan fluktuasi pelaporan penghasilan serta memanipulasi variabel akuntansi (Budiasih: 2009). Sedangkan Masodah (2007) menjabarkan bahwa perataan laba adalah usaha menstabilkan laba dikarenakan informasi mengenai perubahan laba mempengaruhi pasar modal dan mampu memberikan rasa aman bagi investor serta investor juga mampu memprediksi laba perusahaan dimasa yang datang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt Equity To Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Debt to equity ratio menunjukkan skala penggunaan ekuitas yang dimiliki untuk menjamin total utang. Semakin tinggi DER perusahaan maka pembiayaan yang dikeluarkan tinggi dengan menggunakan utang serta risiko yang dimiliki tinggi (Christina, 2012). Hal ini dipandang kurang baik bagi investor dikarenakan risiko yang dihadapi semakin tinggi dan meminta tingkat imbal hasil tinggi serta bagi kreditur semakin tinggi DER dipandang kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit cenderung mengalami fluktuatif sehingga kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung melakukan perataan laba dikarenakan risiko tidak tertagihnya utang semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah utang mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurunkan kemungkinan perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba karna perusahaan mampu menghasilkan profit yang stabil akan memberikan kepercayaan bagi kreditur untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan.

H1 : *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif pada praktik perataan laba.

Pengaruh *Retun on Asset* terhadap Praktik Perataan Laba

Kemampuan perusahaan mengelola pemanfaatan aktiva untuk kegiatan operasional sehingga mampu menghasilkan profit. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi fluktuasi laba dalam memperoleh laba dimasa mendatang dan mampu untuk menunda atau mempercepat laba (Budiasih, 2009). Investor akan memperkirakan laba dan risiko dalam investasi karna investor akan lebih menyukai tingkat profitabilitas cenderung stabil setiap tahunnya. Faktor manajemen buat melaksanakan aksi perataan laba adalah untuk menstabilkan laba yang di peroleh. Rasio ROA juga menjadi ukuran penting bagi perusahaan dikarenakan untuk mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan. Selain itu, laba dalam keadaan stabil akan dipandang bahwa manajemen mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik dikarenakan kinerja manajemen.

H2 : *Retun on Asset* mempunyai pengaruh positif pada praktik perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan Laba

Kesanggupan industri memperoleh laba bersih setelah dipotong pajak terhadap total penjualan. NPM dilakukan agar mampu memprediksi kemampuan perusahaan seperti kegiatan pemasaran, administrasi, pendanaan serta pemasaran.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semakin tinggi maka prestasi perusahaan dinilai semakin produktif dikarenakan manajemen mampu untuk menyisihkan margin tertentu untuk kompensasi bagi pemilik yang menanamkan modalnya serta mampu untuk mencadangkan dana ketika terjadi risiko. Santoso (2010) menjabarkan bahwa tindakan perataan laba umumnya dilakukan perusahaan yang tidak mempunyai kinerja baik sehingga hal ini dilakukan untuk membuat perusahaan terlihat memiliki citra dan kesan yang baik dalam kinerja nya bagi investor. Jika semakin besar laba yang dihasilkan akan menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM dan mampu menaikkan bonus/kompensasi untuk masa mendatang serta mampu mengurangi kekhawatiran jika pencapaian target laba stabil (Septoaji, 2002). Dengan mengetahui itu, maka investor juga mampu melihat prospek perusahaan apa profitable atau tidak.

H3 : *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif pada praktik perataan laba.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur	45
2	Tidak memiliki laporan keuangan dan <i>annual report</i> selama 2017-2019	(9)
3	Mengalami kerugian dalam kurun waktu selama 2017-2019	(5)
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	31
	Sampel yang digunakan tahun 2017-2019 (3 tahun)	93

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (X)

Algifari (2010) menyatakan variabel dependen sebagai akibat adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) ialah dengan menggunakan *Indeks Eckel*. *Indeks Eckel* lebih dari satu maka tidak melaksanakan perataan laba dan sebaliknya. Rumus digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Indeks Perataan Laba (Eckel)} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI : perubahan penghasilan bersih atau laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

CV: Koefisien variasi (deviasi standar atau exepcted value)

CV ΔS atau CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I : \frac{\sqrt{\text{variance}}}{\text{expecated value}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ATAU

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I : \frac{\sqrt{\sum \Delta X - \Delta X}}{n - 1} \cdot \Delta X$$

Keterangan:

ΔX : Perubahan laba atau penjualan

ΔX : Rata rata perubahan laba atau penjualan

n : banyaknya tahun yang diamati

Syahriana (2006) menjelaskan bahwa jika $CV \Delta S > CV \Delta I$, maka perusahaan tidak melakukan perataan laba dikarenakan memiliki nilai lebih dari 1.

Variabel Independen (Y)

Menurut Algifari (2010), variabel independen ialah variabel mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen penelitian ini menggunakan *Debt to equity ratio*, *Return on asset*, dan *Net profit margin*. Berikut variabel independen yaitu :

1. Debt to Equity Ratio

Kesanggupan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitasnya untuk membayar kewajiban. *Debt to equity ratio* diukur dengan rumus :

$$Debt \ to \ Equity \ Ratio = \frac{Total \ Utang}{Total \ Modal} \times 100\%$$

2. Return on Assets

Untuk mengukur keberhasilan manajemen mampu menghasilkan laba bersih pada perusahaan melalui pemanfaatan aktiva untuk kegiatan operasi. Rasio diukur dengan rumus:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Net Profi Margin

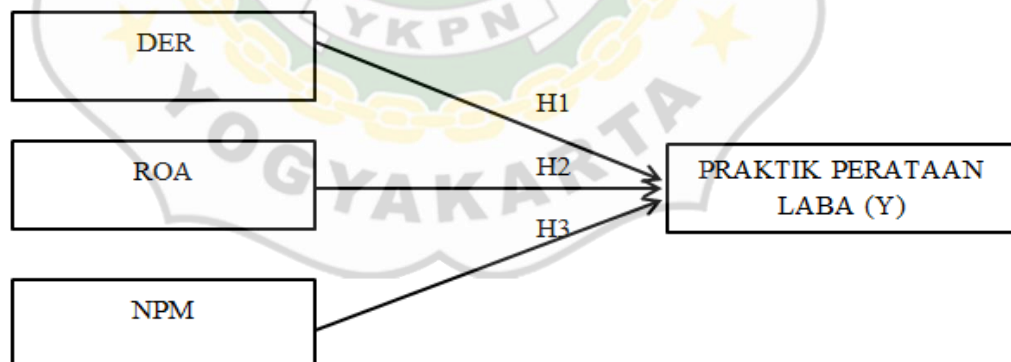
Untuk menunjukkan seberapa persentase profit bersih setelah pajak pada setiap penjualan. Semakin tinggi maka semakin bagus perusahaan dalam memperoleh profit tinggi (Santoso, 2010). rasio diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Gambar 1.1

Pengaruh DER, ROA, dan NPM Terhadap Praktik Perataan Laba



Metode Dan Teknik Analisis

Uji Asumsi Klasik

Jika belum memenuhi aturan asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terhadap data yang diuji. Beberapa uji yang harus dipenuhi adalah :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Mengecek sampel dari penelitian tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dinyatakan bahwa data alokasi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apa terdapat hubungan antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen model tersebut baik. Apabila VIF lebih 0,10 atau sama dengan lebih 10, sehingga tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2012).

Uji Heterokedastisitas

Menguji perbedaan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas diuji Glejser, apabila kriteria nilai sig $> 0,05$ diartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. apabila $(4 - dL) < d < 4$, maka terjadi autokorelasi. Jika $2 < d < (4 - du)$, maka tidak ada autokorelasi. Dan jika $dL \leq d \leq du$ atau $(4 - du) \leq d \leq (4 - dL)$, berarti tidak ada kesimpulan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian Hipotesis

Analisis *Regression* Berganda

Analisis uji regresi berganda penelitian ini menggunakan variabel dependen dengan perhitungan *indeks eckel*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: Diterima atau ditolak hipotesis berdasarkan pada *p-value*. Apabila nilai *p-value* $> \alpha$ (5%), maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (5%), maka hipotesis alternatif diterima.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Penjelasan :

- Y = Perataan Laba
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi DER, ROA, dan NPM
- X_1, X_2, X_3 = DER, ROA, dan NPM
- e = Error

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Mengenali variabel independen secara simultan bersama- sama pengaruhi variabel dependen. Beberapa ketentuan, antara lain :

Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$, jadi H_0 diterima, arti secara simultan tiap variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada praktik perataan laba. Dan sebaliknya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistik T (Uji Parameter Individual)

Analisis secara parsial pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Apabila nilai sigifikansi $T < 0,05$, maka H_A diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi $T > 0,05$ maka H_0 diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Algifari, 2010).

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar model analisis tersebut menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 dekat 0, artinya makin rendah pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 dekat 1, artinya makin tinggi pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh positif *Debt Equity to Ratio* terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity to Ratio* tidak mempunyai pengaruh pada praktik perataan laba. Dikarenakan nilai Sig 0,779 > nilai p-value 0,05. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Martantia (2012), Saputri (2017) dan Dien Sefty (2018) dan tidak sama dengan penelitian terdahulu oleh Bahesti (2013) dan Dwi Putra (2016) bahwa *Debt Equity to Ratio* mempunyai pengaruh pada praktik perataan laba. faktor penyebab bahwa *Debt Equity to Ratio* tidak memiliki pengaruh dikarenakan ada faktor lain seperti perusahaan memiliki dana cadangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk membiayai biaya operasional, sehingga manajer tidak perlu melaksanakan praktik perataan laba dikarenakan perusahaan tidak memiliki utang dalam jumlah besar daripada ekuitas yang dimiliki, serta tidak akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh investor dan kreditor. Beberapa dampak yang akan terjadi ketika rasio DER semakin tinggi untuk investor dan kreditor yaitu, tidak ingin menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman dana bagi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk memberikan kesan terbaik kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan dalam keadaan stabil agar investor/kreditor ingin memberikan bantuan modal untuk tambahan dana.

Pengaruh positif *Return on Asset* terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil pengujian, bahwa variabel Return on Asset tidak mempunyai pengaruh positif pada praktik perataan laba. Hal tersebut dikarenakan nilai Sig sebesar $0,862 >$ nilai p-value $0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Martantia (2012), Dwi Putra (2012) dan Wahyuni (2017) dan tidak sama dengan penelitian terdahulu Dewi (2012) dan Saputri (2017) yang menjelaskan Return on Asset mempunyai pengaruh positif pada praktik perataan laba. ROA tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan stabil setiap periode, sehingga tidak perlu melakukan praktik perataan laba. Sedangkan jika dari periode ke periode laba bersih dihasilkan dari pemanfaatan aktiva mengalami fluktuasi yang cukup berubah ubah dari setiap periodenya, hal ini akan membuat investor tidak mampu memprediksi apakah kondisi keuangan serta kinerja dimasa yang akan datang akan mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peningkatan atau sebaliknya akan mengalami penurunan yang cukup drastis. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menghasilkan laba dengan stabil dan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan praktik perataan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan Laba

Dari hasil pengujian, bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $\text{Sig } 0,168 > p\text{-value sebesar } 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Martantia (2012), Bahesti (2013) dan Utama (2014) dan tidak sama dengan penelitian Dewi (2012) dan Saputri (2017) yang menjelaskan *Net Profit Margin* berpengaruh pada perataan laba. Dalam hal ini, *NPM* tidak memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba dikarenakan kebanyakan dari perusahaan melakukan pendanaan lebih banyak menggunakan dana dengan utang dan modal yang dimiliki secara optimal. Sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba relatif rendah dan untuk itu perusahaan tidak mengalami masalah dalam kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat imbal hasil bagi para pemegang saham dan tidak perlu untuk melaksanakan perataan laba. Sedangkan rasio *NPM* makin tinggi memberikan kesan baik kepada investor dan menarik perhatian investor untuk investasi dan membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memberikan kompensasi/ bonus kepada manajer karena mampu menciptakan kinerja dengan baik dan hal inilah yang membuat manajer akan berusaha selalu mewujudkan kinerja yang baik dengan memperoleh profit yang tinggi. Tindakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

inihlah yang membuat manajer melakukan tindakan perataan laba agar mendapatkan kompensasi/bonus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif praktik perataan laba industri manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut antara lain tahun 2017-2019, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tersebut antara lain :

1. Variabel DER tidak memiliki pengaruh positif praktik perataan laba di industri manufaktur selama tahun 2017-2019.
2. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh positif praktik perataan laba di industri manufaktur selama tahun 2017-2019.
3. Variabel NPM tidak mempunyai pengaruh positif praktik perataan laba di industri manufaktur selama tahun 2017-2019.
4. Variabel DER, ROA, dan NPM secara simultan tidak memiliki pengaruh praktik perataan laba di industri manufaktur selama 2017-2019.

Saran

Dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penelitian ini selanjutnya diharapkan peneliti dalam melakukan beberapa penambahan seperti :

1. Melakukan penambahan variabel independen tidak hanya DER, ROA, dan NPM saja yang digunakan, tetapi dapat ditambah dengan variabel seperti ukuran perusahaan, *Current Ratio*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dengan penambahan rentang waktu, misalnya selama 4 atau 5 tahun berturut-turut dan selama itu menghasilkan laba dan tidak mengalami kerugian.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2010). *Statistik Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Anthony, R., Vijay Govindrajan, (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Astuti, S. D. (2013). ANALISIS PENGARUH NPM, ROA, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA. 31 - 35.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik PerataanLaba". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari.hal: 44- 50.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Comiskey, C. W. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game*. Jakarta.
- Dewi, K. S. (2012). Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap Praktik Perataan Laba. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 1, 172-173.
- Dr. Nur Indriantoro, M. A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited *Abacus*, pp.28-40
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.

Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit: Rajawali Pers.

Masodah. 2007."Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan sipil). Vol. 2,

Mulford, Charless, W., dan Eugene, E.C. (2010). Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game, Jakarta: PPM Manajemen.

Natalia, I. (Juli 2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, VOLI NO.2, 145-146.

Rahmawati, D. a. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010).

Salno, H. M., dan Z. Baridwan. 2000. Analisa Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Januari: 17-34.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Septoaji, Arwinto. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (income Smoothing) pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Program Magister Akuntansi. Tesis.

Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. USA: Prentice-Hall

Soemarso S.R. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Suryanawa, I. m. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, SIZE PADA PERATAAN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 134-139.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan delapan*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).

Wirakusuma, I. A. G. M. G. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(1).

www.idx.co.id diakses November 2020

Yunengsih, Y. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to equity ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor terhadap praktik perataan laba. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 31-52.

Zulkarnaini. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Ichsan Gorontalo*, Vol. 2, No. 1, Februari – April 2007.

